

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”

Kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” merupakan kelompok ternak yang berbasiskan komunitas para petani dan peternak di Desa Blimbing. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2008, tepatnya pada tanggal 22 April 2008 dibentuklah sebuah kelompok ternak kambing yang diberi nama “Karya Putra Mandiri”, kemudian pada tanggal 30 Desember 2008 dikukuhkanlah menjadi kelompok ternak kelas pemula oleh pemerintah Desa setempat yang didasari penilaian dari tim teknik Dinas Peternakan Kab.Tulungagung. Berdirinya kelompok ini didasari atas adanya kesamaan profesi yaitu petani sekaligus peternak, sehingga muncul ide untuk membentuk sebuah kelompok sebagai wadah pengembangan usaha mereka. Kelompok ini bergerak dalam bidang pembibitan kambing, penggemukan ternak kambing, produksi susu kambing, pengolahan limbah ternah, dan pengolahan pakan ternak.¹

Kelompok ternak kambing ini berlokasi di Kab.Tulungagung, Kec. Rejotangan lebih tepatnya di Desa Blimbing RT 02/RW06. Tujuan

¹Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

dibentuknya kelompok ini adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota melalui usaha ternak kambing dengan penguasaan pembibitan sampai pengolahan hasil dan menjadikan usaha ternak kambing bukan sekedar sebagai pekerjaan sampingan melainkan sebagai usaha yang diprioritaskan sehingga dapat menunjang kesejahteraan anggota dan masyarakat setempat. Kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” yang memiliki kelompok ternak plasma atau anak kelompok yaitu kelompok ternak kambing “Putra Sukses Mandiri”, kelompok ternak kambing “Putra Prestasi”, dan kelompok ternak kambing “Jaya Mandiri”. Tujuan dibentuknya kelompok plasma adalah untuk mengembangkan usaha ternak kambing. Modal kelompok berasal dari iuran wajib sebesar Rp. 10.000,00 dan iuran pokok para anggotanya sebesar Rp. 150.000,00. Pendapatan kelompok diperoleh dari hasil penjualan ternak, penjualan susu dan pupuk organik serta biaya pemacek pejantan. Kelompok ternak juga tidak terlepas dari kerja sama masyarakat setempat, misalnya dalam hal penyediaan pakan dan pemasaran hasil (penjualan hasil ternak, penjualan produksi susu, maupun pupuk organik). Dengan adanya kelompok ternak ini telah memberikan kontribusi besar di Desa Blimbing.²

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan usaha agribisnis ternak kambing kelompok “Karya Putra Mandiri” adalah usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui usaha ternak kambing dengan penguasaan disektor pembibitan hingga

²Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

pengolahan hasil. Tujuannya untuk menerapkan usaha peternakan yang ramah lingkungan dan terintegrasi.³

3. Sasaran

Sasaran kelompok adalah usaha meningkatkan sumber daya manusia khususnya bagi anggota dalam upaya menjalankan dan mengembangkan usaha dan menjadikan komoditi ternak kambing sebagai usaha yang benar-benar bisa memberikan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat sekitar.⁴

4. Motto

Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri” mempunyai motto “*weduse brenah rejekine tambah*”, sehingga dalam jangka panjang kesejahteraan bukan hanya milik petani atau peternak namun juga masyarakat sekitar.⁵

5. Visi dan Misi kelompok

Visi Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri” adalah “Pengembangan produktifitas ternak kambing secara kuantitatif dan kualitatif sebagai penghasil daging dan susu menuju swasembada daging dan susu”. Sedangkan Misi dari kelompok adalah:

- a. Melaksanakan teknologi tepat guna bidang peternakan
- b. Memaksimalkan potensi-potensi di wilayah yang ada sehingga bernilai ekonomi tinggi

³ Statistik Daerah Kecamatan Rejotangan 2016, <https://tulungagungkab.bps.go.id/index.php/publikasi/308/>, diakses pada 04 Desember 2017 pukul 19.06 WIB dan hasil wawancara dari Bapak Nakib Handasah, S.Pt selaku Pembina dalam kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, pada tanggal 05 Oktober 2017.

⁴ *Ibid*, ...

⁵ *Ibid*, ...

- c. Disferifikasi atau pengembangan usaha
- d. Dapat menarik pihak ketiga untuk perkuatan modal kelompok dengan sistem bagi hasil
- e. Ikut membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.⁶

6. Keberadaan Kelompok

Kelompok ternak kambing ini, berada di wilayah Desa Blimbing Kec.Rejotangan Kab.Tulungagung. Di mana, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Lokasi Desa Blimbing terletak 24 km dari pusat pemerintahan Kab. Tulungagung.⁷

7. Struktur Kelompok

- Pembina : Nakib Handasah, S.Pt
- Ketua : Baskara
- Sekretaris : Gatut Widodo
- Bendahara : Suji Rahayu
- Seksi Penggemukan : Saiful Arif
- Seksi pembibitan : S. Maraton
- Seksi Kesehatan : M. Nasroni
- Seksi Humas : Rudianto
- Seksi Pakan : M. Nahrowi
- Seksi Pemasaran : Zaenal Arifin

⁶ *Ibid,...*

⁷ *Ibid,...*

Kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” mempunyai anggota sekitar 115 orang.⁸

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas kemasalah lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada empat poin, yaitu:

1. Paparan tentang aplikasi *planning* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Planning merupakan proses atau cara untuk menjalankan suatu usaha. *planning* yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” adalah mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan dari penetapan visi dan misi usaha, tentunya untuk meningkatkan pendapatan anggota melalui manajemen usaha, seperti yang dikatakan oleh Bpk. Nakib selaku pembina kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

“Dengan menerapkan visi dan misi berarti suatu usaha memiliki target yang harus dicapai. Tujuan utamanya adalah mengembangkan dunia usaha dalam bidang peternakan maupun pertanian untuk melakukan kerja sama dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar, demi kesejahteraan anggota maupun masyarakat. Alasan utama mendirikan usaha ternak kambing adalah dengan melihat kondisi makanan yang melimpah berupa limbah untuk makanan ternak kambing di Desa Blimbing yang orientasinya

⁸Hasil wawancara Bapak Baskara (Ketua Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 31 Januari 2018.

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mendukung program pemerintah yaitu pengembangan produktifitas ternak kambing sebagai swasembada atau penghasil daging dan susu”⁹

Dari penjelasan Bpk. Nakib dapat diketahui bahwa sebuah perencanaan (*planning*) harus ada ketika mendirikan suatu usaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan dari *planning* adalah sebagai tolak ukur apakah usaha yang dijalankan sudah mencapai *planning* atau belum. Pernyataan di atas dipertegas oleh Bpk. Baskara selaku ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

*“Untuk mewujudkan *planning* tersebut, ketua maupun pengurus sepakat untuk satu tahun awal berjalannya usaha ternak ini, fokus meningkatkan populasi kambing (mengembangkan pembibitan) dalam artian kambing dipelihara namun tidak dijual guna untuk dijadikan modal awal, yang pada saat itu (2008) populasinya sekitar 70 ekor, kemudian ditahun berikutnya baru mulai kegiatan jual beli kambing hingga pemroduksian maupun pengolahan limbah dan setelah tahun 2008 populasi kambing mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai 200 ekor hingga 1000 ekor. Namun, untuk saat ini (2018) populasi kambing hanya sekitar 900 ekor. Sistem yang digunakan adalah jual beli (perdagangan) kambing”.¹⁰*

Dari penjelasan Bpk. Baskara dapat diketahui bahwa sebuah perencanaan (*planning*) tentunya harus dibuat berdasarkan kesepakatan bersama karena untuk mewujudkannya ada proses atau tahapannya untuk mencapai visi dan misi. Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bpk. Gatut selaku sekretaris kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

“Bahwa total populasi kambing pada tahun 2008 sekitar 70 ekor yang terdiri dari (indukan, pejantan, bakalan, dara, dan cembe), kemudian pengurus dan anggota berinisiatif untuk melakukan pembibitan,

⁹Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

¹⁰Hasil wawancara Bapak Baskara (ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 31 Januari 2018.

penggemukan, produksi susu, pengolahan pakan, dan pengolahan limbah ternak. Inisiatif ini muncul ketika melihat banyak masyarakat yang rata-rata memelihara kambing yang sifatnya tradisional (dipelihara kemudian dijual) oleh karena itu, kami mencoba untuk mengelola kambing dengan cara modern (pembudidayaan kambing) seoptimal mungkin dengan tujuan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih, yang diharapkan dapat memberikan nilai positif salah satunya dengan mengajak masyarakat untuk berkerjasama dalam usaha ini. Dan hasil kerja keras para pengurus dan anggota, di tahun 2010 melalui program sarjana muda desa, kelompok ini mengalami perkembangan, yaitu populasi kambing mencapai 1.000 ekor.”¹¹

Dari penjelasan Bpk. Gatut dapat diketahui bahwa usaha kelompok ini telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Selanjutnya, tidak berhenti sampai di situ, kelompok berinisiaif untuk membentuk plasma atau anak kelompok, karena mereka yakin bahwa usahanya ini akan terus berkembang, seperti yang dikatakan oleh Bpk. Baskara selaku ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, berikut:

*“Kelompok terbesar adalah kelompok yang bernama “Karya Putra Mandiri” yang memiliki motto “wedhuse brenah rejekine tambah” (kambing bertambah rezeki bertambah), dengan harapan semakin bertambahnya populasi kambing rejeki yang diperoleh semakin banyak, di bawahnya ada kelompok “Putra Sukses Mandiri” yang memiliki motto kambingku harapanku dalam artian dengan memelihara kambing prospek kedepannya bisa menjadi lebih baik, kelompok “Putra Prestasi” yang memiliki motto kambingku prestasiku yang artinya ada kambing yang khusus untuk diikutkan festival lomba ternak kambing yaitu kambing PE dan dengan munculnya kelompok “Putra Prestasi” ternyata benar-benar membawa prestasi yang luar biasa, di mana pada tahun 2013 memenangkan prestasi kambing terbaik se-Tulungagung, tahun 2014 memenangkan prestasi kambing terbaik se-Jatim dan pada tahun 2015 mendapatkan juara pertama untuk tingkat nasional dengan tema manajemen usaha ternak kambing se-Indonesia, dan yang terakhir kelompok yang baru dibuat adalah kelompok “Jaya Mandiri” dengan harapan bisa terus berkembang baik usaha kelompok ini. Jadi, terbentuknya plasma ini memberikan keberhasilan yang luar biasa”.*¹²

¹¹Hasil wawancara Bapak Gatut (Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 31 Januari 2018.

¹²Hasil wawancara Bapak Baskara (Ketua Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 31 Januari 2018.

Dari penjelasan Bpk. Baskara dapat diketahui bahwa prestasi tersebut merupakan salah satu langkah dari usaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” untuk mewujudkan motto dari setiap anak kelompok tersebut yang dilakukan dengan mengedepankan prinsip kerja sama serta menciptakan komunikasi yang baik dari pengurus maupun anggota sehingga keberhasilan pun lebih mudah untuk dicapai.

2. Paparan tentang aplikasi *organizing* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Organizing merupakan salah satu sistem kerja sama dengan kelompok orang yang dilakukan dengan pembagian pekerjaan. *Organizing* yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” adalah dengan membentuk struktur organisasi yang meliputi pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Baskara selaku ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

“Organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha yang sifatnya kelompok, di mana organisasi ini digunakan untuk saling memberikan informasi satu sama lain dengan membentuk satuan unit kerja. Organisasi kelompok ternak kambing ini membentuk struktur organisasi yang meliputi pembina, ketua, sekretaris, bendahara, seksi penggemukan, seksi pembibitan, seksi kesehatan, seksi humas, seksi pakan, seksi pemasaran dan yang terakhir adanya anggota. Dalam struktur organisasi tersebut memiliki tugas masing-masing dan ketika terjadi masalah harus segera dimusyawarahkan secara kelompok dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang terjadi dilapangan”.¹³

¹³Hasil wawancara Bapak Baskara (Ketua Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 31 Januari 2018.

Dari penjelasan Bpk. Nakib dapat diketahui bahwa struktur organisasi itu sangat penting demi keberlangsungan usaha dan tentunya dari adanya struktur organisasi akan mengetahui siapa yang menjadi pembina, pengurus maupun anggota yang memiliki tanggung jawab atas tugas masing-masing. Pernyataan di atas dipertegas oleh Bpk. Baskara selaku ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

“Bahwa pembina memiliki tugas untuk mendampingi dan mengarahkan terkait menjalankan usaha kelompok, sedangkan pengurus (ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi) bertugas memimpin dan menjalankan organisasi dan melakukan serta menjalankan organisasi atas nama kelompok kemudian, hak pengurus meliputi: pengurus berhak menerima atau menolak anggota baru dan pengurus berhak mendapatkan honor dari sisa hasil usaha yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok, dan yang terakhir kewajiban pengurus meliputi: pengurus wajib mencatat daftar keluar masuk anggota, pengurus wajib memberi informasi yang sifatnya baru dan membangun, pengurus wajib mencatat kejadian yang terjadi dalam kelompok, dan pengurus wajib memberikan laporan tentang keadaan serta perkembangan kelompok dan usaha-usaha kegiatan kelompok minimal satu bulan sekali. Sedangkan hak anggota meliputi: anggota berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus ternak kambing”Karya Putra Mandiri”, anggota berhak berbicara dan menyampaikan pendapat tentang hal-hal yang dimusyawarahkan dalam rapat anggota, anggota berhak memberikan saran atau usulan yang berguna demi kepeeningan dan kemajuan kelompok dan kewajiban anggota meliputi: setiap anggota harus patuh dan taat terhadap keputusan yang telah disepakati serta menjunjung tinggi nama baik perkumpulan.”

Dari penjelasan Bpk. Baskara dapat diketahui bahwa tugas, hak dan kewajiban pengurus maupun anggota merupakan hal yang sangat penting untuk dipatuhi, karena ini merupakan tanggung jawab dari pengurus maupun anggota. Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bpk. Nakib selaku pembina kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

“Adapun tugas seksi penggemukan adalah mencari solusi untuk bahan fermentasi pakan ternak yang sekiranya murah, seperti kangkung dulu harganya hanya 800-900 rupiah namun, sekarang harganya mencapai

2.000 rupiah lebih setiap ikatnya. Sehingga seksi penggemukan harus mencari solusinya seperti dengan menggunakan kulit bawang, tebon jagung, dll. Kemudian tugas seksi pembibitan adalah mencari gambaran bibit unggul seperti kambing PE, tugas seksi kesehatan adalah menangani penyakit pada kambing, tugas seksi Humas adalah untuk mengatur pertemuan dalam kegiatan koordinasi, tugas seksi pakan adalah mencari solusi agar kambing gemuk dengan cara melakukan fermentasi, dan tugas seksi pemasaran adalah memanage supaya bisa memasarkan susu hingga menjual kambing keberbagai daerah seperti depok, dll. ”.¹⁴

Dari penjelasan Bpk. Nakib dapat diketahui bahwa secara garis besar setiap pengurus memiliki tugas masing-masing yang harus dikerjakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Paparan tentang aplikasi *actuating* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Actuating merupakan kunci untuk menerapkan adanya *planning* dan *organization*. *Actuating* yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di antaranya:

a. Pengembangan Bibit Kambing

Pembibitan kambing dilakukan dengan cara kawin alami, seperti yang dikatakan oleh Bpk. Nakib selaku pembina kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, berikut:

“Alasan kami memilih melakukan pembibitan kambing secara alami karena dengan kawin alami tingkat keberhasilannya masih sangat tinggi, tidak membutuhkan pengeluaran biaya yang besar dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja apabila dibandingkan dengan Inseminasi Buatan (IB)

¹⁴Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

atau kawin suntik”. Adapun sistem pembibitan yang di terapkan oleh kelompok ternak kambing, di antaranya: sistem pembibitan didapat dari kawin alami yang dilakukan dengan cara mengawinkan langsung kambing pejantan yang unggul dan berprestasi (grade A) dengan kambing betina yang telah siap kawin, pembibitan dengan cara membeli ternak - ternak kelompok lain, peremajaan induk dilakukan sesuai kebutuhan, diusahakan peremajaan dilakukan minimal setelah induk beranak 5 – 6 kali, dan peremajaan dilakukan umur 4 – 5 tahun sekali, disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk tahun 2017 jumlah bibit sekitar 60 ekor.¹⁵

Dari penjelasan Bpk. Nakib dapat diketahui bahwa sistem pembibitan yang dilakukan secara alami memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi apabila peternak memahami persyaratan atau tanda-tanda kapan sebaiknya mulai dilakukannya perkawinan.

b. Penggemukan Ternak Kambing

Tujuan melakukan penggemukan kambing adalah untuk meningkatkan berat badan saat penjualan. Penggemukan biasanya dilakukan peternak pada saat menjelang hari raya kurban di mana kebutuhan kambing melonjak tinggi selain itu, penggemukan dilakukan para usaha peternakan yang telah mempunyai pasar tetap. Oleh karena itu, diperlukan bahan baku (pakan) tidak hanya bahan baku hijauan melainkan harus ada bahan baku (pakan) tambahan. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Nakib selaku pembina kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, berikut:

“Bahan baku untuk ternak ini berupa hijauan yang berasal dari kebun HMT (Hijauan Makanan Ternak) kelompok sendiri maupun pemanfaatan limbah pertanian seperti kulit kacang kedelai, kangkung kering, kulit bawang, jerami kacang, rumput lapang, tebon jagung, sekam, umput sengon, dll. Karena sebagian besar lahan masyarakat ditanami dengan tanaman palawija seperti jagung, kacang-kacangan, sawi, bayam dll. Persediaan

¹⁵Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

HMT cukup terutama yang bersumber dari limbah pertanian. Untuk pakan tambahan seperti pakan komplit atau konsentrat, kelompok mencoba menyusun sendiri dengan bahan-bahan dari sekitar lokasi kelompok (bahan lokal), dan pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Tujuannya, dari pemberian dua kali ini untuk mempertahankan produksi susu supaya tetap stabil dan bisa optimal.”¹⁶

Dari penjelasan Bpk. Nakib dapat diketahui bahwa bahan baku (pakan) ternak kambing memiliki peran penting dalam proses penggemukan karena, dengan memberikan makanan yang sesuai standar maka akan memperoleh hasil yang optimal. Pernyataan di atas dipertegas oleh Bpk. Baskara selaku ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

“Bahwa persediaan makanan ternak lebih ditekankan pada makanan fermentasi, karena pakan fermentasi memiliki banyak manfaat dan juga kelebihan, salah satunya dapat membantu meningkatkan produksi susu dan dapat meningkatkan nafsu makan serta dapat meningkatkan berat badan pada kambing. Hasil fermentasian dalam kelompok “Karya Putra Mandiri” mencapai 3 ton selama tahun 2017”.¹⁷

Dari penjelasan Bpk. Baskara dapat diketahui bahwa tujuan fermentasi pakan ternak dilakukan untuk menjaga kualitas nutrisi pakan ternak meskipun disimpan dalam waktu yang lama, karena pakan fermentasi diyakini memiliki banyak manfaat bagi binatang ternak salah satunya kambing. Jika hasil pakan fermentasi sekitar 3 ton dalam tahun 2017 maka pakan fermentasian yang dibutuhkan dalam sehari sekitar 82 kg.

c. Produksi Susu Kambing

Perlu diketahui, bahwa kandungan nutrisi dalam susu kambing sama dengan ASI. Susu kambing memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan. Oleh

¹⁶Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

¹⁷Hasil wawancara bapak Baskara (Ketua Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 31 Januari 2018.

karena itu, para peternak kambing memiliki peluang untuk memproduksi susu dan memasarkannya. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Nakib selaku pembina kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, berikut:

“Tujuan utama dari pengembangan budi daya ternak kambing kelompok “Karya Putra Mandiri” adalah pengembangan bibit. Selain melakukan pembudidayaan untuk menghasilkan bibit ternak, indukan yang dipelihara juga menghasilkan susu. Susu kambing yang dipasarkan masih dalam bentuk segar dan belum diolah. Harga jual per liter susu kambing segar adalah Rp.30.000,00 tetapi, apabila pembeliannya dalam jumlah banyak harga bisa diturunkan.”¹⁸

Dari penjelasan Bpk. Nakib dapat diketahui bahwa kelompok ternak ini memproduksi susu kambing guna untuk di jual kemasayarakat, karena tujuan utama melakukan produksi susu adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam usaha ternak kambing “Karya Putra Mandiri”. Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bpk. Saiful Arif selaku seksi penggemukan kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, sebagai berikut:

“Bahwa hasil produksi susu selama 1 bulan menghasilkan 7-8 liter, jika dihitung dalam bentuk 1 tahun (2017), menghasilkan sekitar 84 liter. Produksi susu bisa dijual secara langsung dalam artian belum diolah, bisa juga dibuat es krim. Jadi, produksi susu ini diolah sesuai kemampuan anggota. Dari hasil penjualan susu memperoleh uang sekitar 210.000 setiap bulan”.¹⁹

Dari penjelasan Bpk. Saiful Arif dapat diketahui bahwa secara garis besar kelompok ternak ini mampu untuk memanfaatkan sesuatu (produksi susu) sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang lebih dalam usaha kelompok ini.

¹⁸Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

¹⁹Hasil wawancara Bapak Saiful A. (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

d. Pengolahan Limbah Ternak

Pada dasarnya kotoran kambing yang selama ini dianggap menjadi limbah, ternyata dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kompos organik maupun pembuatan biogas. Tujuan dari melakukan pengolahan limbah ternak adalah untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, yang nantinya dapat memberikan nilai lebih dalam usaha ternak kambing ini. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Baskara selaku ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, berikut:

*“Kelompok mengolah kotoran ternak kambing dengan mengolahnya menjadi pupuk organik, dimana pengolahannya dilakukan secara manual (masih sederhana karena belum ada teknologi yang mendukung). Kotoran kambing digiling sehingga menjadi halus dan bisa digunakan langsung untuk pupuk. Pupuk organik tersebut dikemas dalam kemasan sak dan digunakan oleh petani sekitar untuk pupuk tanaman tebu dan tanaman hortikultura lainnya. Harga jual pupuk organik produksi kelompok “Karya Putra Mandiri” adalah Rp. 17.000,00 per sak (50 Kg) dan dalam satu tahun (2017) menghasilkan sekitar 20 ton atau 20.000 kg, bila dirata-rata setiap bulan menghasilkan 54 kg. Dari hasil penjualan pupuk organik tersebut kelompok mendapatkan pemasukan kas sebesar Rp. 2.000,00 per saknya”.*²⁰

Dari penjelasan Bpk. Baskara dapat diketahui bahwa kelompok ternak “Karya Putra Mandiri” melakukan pengolahan limbah ternak untuk dijadikan pupuk organik, yang nantinya pupuk tersebut dijual kepada masyarakat dengan harga jual yang telah ditentukan dan dapat digunakan oleh para anggota yang memiliki ladang. Tujuan utama melakukan kegiatan pengolahan limbah adalah untuk meningkatkan pendapatan kelompok peternak.

²⁰Hasil wawancara Bapak Baskara (Ketua Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

e. Pengolahan Pakan Ternak

Pada dasarnya tujuan utama kelompok peternak dalam seksi pakan adalah melakukan pengolahan pakan (fermentasi) guna untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual dari ternak yang telah mengalami peningkatan. Pengolahan pakan dengan cara fermentasi merupakan salah satu cara pembuatan pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh peternak agar hasilnya lebih baik. Oleh karena itu, kelompok ini melakukan pengolahan pakan ternak kambing, Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Nakib selaku Pembina kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, berikut:

*“Pengolahan pakan untuk difermentasikan, kelompok menyoba menyusun sendiri dengan bahan-bahan yang ada disekitar lokasi kelompok, di antaranya: kangkung kering, polar, kulit bawang, kulit kacang kedelai, kemudian dihaluskan menggunakan mesin penghalus. Jadi, kambing tidak hanya diberi makanan hijauan tetapi juga makanan olahan dari kelompok. Pakan yang telah difermentasikan sangat baik diberikan pada ternak di waktu siang maupun sore hari setelah ternak memakan rumput (dedaunan) dan proses fermentasinya terjadi kurang lebih 1-14 hari, di mana 1 harinya membutuhkan sekitar 82 kg untuk kambing sekitar 900 ekor dan rata-rata keuntungan yang diperoleh dari proses pembibitan hingga pengolahan pakan selama tahun 2017 mencapai sekitar 150 juta jika dihitung perbulan kisaran 12 juta”.*²¹

Dari penjelasan Bpk. Nakib dapat diketahui bahwa kelompok ternak “Karya Putra Mandiri” melakukan fermentasi dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar untuk dicampurkan ke dalam komposisi pengolahan pakan. Jadi, kambing tidak hanya diberi makan tumbuhan hijau (dedaunan) melainkan juga fermentasi an supaya kualitas kambing lebih bagus.

²¹Hasil wawancara Bapak Nakib (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 11 Januari 2018.

4. Paparan tentang aplikasi *controlling* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Controlling yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” adalah dengan melakukan rapat yang umumnya dilakukan setiap bulan. Tujuan dari *controlling* adalah untuk mengukur dan melihat kerja anggota guna memastikan bahwa tujuan organisasi berorientasi pada sebuah *planning* yang telah disusun. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Baskara selaku ketua kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, berikut:

“Terkait controlling, kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” melakukan rapat tidak hanya dilakukan sebulan meskipun umumnya seperti itu, tetapi rapat bisa dilakukan setiap hari maupun minggu dalam artian kondisional. Rapat dilakukan guna untuk mengambil keputusan bersama ketika terjadi sesuatu hal, misalnya harga kambing menurun, terjadi masalah kesehatan, dll.”²²

Dari penjelasan Bpk. Baskara dapat diketahui bahwa kelompok ternak “Karya Putra Mandiri” ini selalu melakukan koordinasi antara pengurus dengan anggota tujuannya agar komunikasi tetap terjalin dengan baik. Dengan adanya pengendalian (*controlling*) maka suatu usaha dapat terorganisir dengan mudah dan terarah untuk kedepannya.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disarikan dari paparan data guna untuk membahas mengenai

²²Hasil wawancara Bapak Baskara (Ketua Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”) tanggal 31 Januari 2018.

jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan yang telah ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, peneliti memfokuskan menjadi empat poin, yaitu:

1. Analisis tentang aplikasi *planning* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan paparan data terkait perencanaan (*planning*) dapat dianalisis bahwa maksud dan tujuan usaha ternak kambing “Karya Putra Mandiri” adalah usaha mensejahterakan anggota dan juga masyarakat sekitar dengan cara memanfaatkan sumber daya atau potensi yang ada di lingkungan sehingga terciptanya usaha peternakan yang ramah lingkungan dan terintegrasi serta untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirancang, usaha kelompok ini mengedepankan prinsip kerja sama (antara peternak dan petani). Salah satu alasan masyarakat memilih usaha ternak kambing adalah dengan melihat kondisi makanan ternak yang melimpah baik hijauan maupun bahan-bahan makanan yang harus difermentasikan terlebih dahulu dan untuk mendukung program pemerintah yaitu pengembangan produktifitas swasembada atau penghasil daging dan susu. Hasil kerja keras dan kerjasama antar pengurus dan anggota, kini kelompok ternak mengalami banyak perkembangan salah satunya meningkatnya populasi kambing (dari jumlah 70 menjadi sekitar 900 ekor hingga saat ini), munculnya usaha ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat, dan kelompok ini telah memiliki

banyak prestasi salah satunya di tahun 2015 memperoleh juara 1 tingkat nasional dalam lomba manajemen usaha kelompok ternak kambing se-Indonesia.

2. Analisis tentang aplikasi *organizing* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan paparan data terkait pengorganisasian dapat dianalisis bahwa secara umum struktur organisasinya terdiri dari: pembina, ketua, bendahara, sekretaris, tetapi secara khusus struktur organisasinya dilengkapi dengan seksi-seksi yang dianggap memiliki peran penting dalam usaha kelompok ini, yakni seksi penggemukan, pembibitan, kesehatan, Humas, pakan dan pemasaran. Tujuan membentuk struktur organisasi adalah untuk melakukan pengelompokan kegiatan, di mana, usaha ini memiliki anak kelompok atau plasma sehingga pengorganisasian diperlukan untuk keberlangsungan usaha, setiap anak kelompok memiliki pengurus masing-masing dan tentunya ketika terjadi masalah diharuskan untuk segera lapor kepada kelompok utama yang nantinya akan diadakan musyawarah untuk mengambil keputusan bersama karena pada dasarnya, setiap pengurus memiliki tugas masing-masing sebagai tanggung jawab mereka bergabung di usaha ternak kambing ini.

3. Analisis tentang aplikasi *actuating* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan paparan data terkait pergerakan atau pengarahannya (*actuating*) dapat dianalisis bahwa kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” melakukan budi daya ternak kambing, di antaranya:

- 1) Pengembangan bibit kambing dengan tujuan untuk meningkatkan populasi kambing dengan cara melakukan kawin alami, yang setiap tahunnya menghasilkan bibit sekitar 60 ekor.
- 2) Penggemukan bibit kambing dilakukan guna menjaga kualitas dan kuantitas kambing, salah satunya dengan melakukan fermentasi. Fermentasi diyakini dapat membantu peningkatan produksi susu, nafsu makan, dan berat badan pada binatang ternak (kambing). Dalam kelompok ternak ini, fermentasi yang dihasilkan mencapai 3 ton setiap tahunnya.
- 3) Produksi susu kambing dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam usaha ini. Hasil produksi kemudian dijual ke masyarakat (baik belum olahan maupun yang sudah di olah) yang satu liternya Rp. 30.000,00, yang setiap tahunnya mencapai 84 liter.
- 4) Pengolahan limbah ternak dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, yang nantinya dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih, di mana per sakunya (50 kg) dijual dengan harga Rp. 17.000,00. yang setiap tahunnya mencapai 20 liter.

5) Pengolahan pakan ternak dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai jualnya dengan cara melakukan fermentasi pakan ternak yang setiap harinya membutuhkan sekitar 82 kg untuk kambing sekitar 900 ekor.

Jadi, Tujuan utama kelompok melakukan budi daya kambing adalah untuk meningkatkan populasi kambing serta untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam usaha ternak kambing serta dengan munculnya usaha ini, masyarakat menjadi tahu bahwa kambing tidak hanya dapat dipelihara secara tradisional melainkan dengan cara modern yang artian pembudidayaan kambing, memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kambing supaya memiliki nilai ekonomi atau nilai jual yang tinggi, serta menjadikan komoditi ternak kambing supaya usaha benar-benar bisa memberikan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat sekitar.

4. Analisis tentang aplikasi *controlling* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan paparan data terkait pengendalian (*controlling*) dapat dianalisis bahwa pengendalian dilakukan oleh kelompok ternak kambing ini dengan cara mengadakan rapat secara kondisional dalam artian sewaktu-waktu, namun pada umumnya rapat dilakukan setiap bulan. Tujuan diadakan rapat adalah untuk memusyawarahkan terkait perkembangan ternak ataupun ketika terjadi masalah misalnya kesehatan kambing menurun maupun harga kambing tidak stabil, dll. Karena pada dasarnya, kunci kesuksesan dalam dunia usaha adalah adanya

komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota, dengan harapan terciptanya kelompok yang mampu menerapkan inovasi dan kreativitas dibidang peternakan.